

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Oates (1993) menyatakan pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang lebih dekat dengan masyarakat maka akan tercipta efisiensi pada sector publik, hal ini didasarkan karena pemerintah daerah memiliki pengetahuan yang lebih baik terhadap daerahnya dibandingkan dengan pemerintah pusat atau provinsi. Namun berdasarkan pada hasil dan kajian empiris ditemukan bahwa:

1. Desentralisasi fiskal baik sisi penerimaan maupun pengeluaran tidak berpengaruh signifikan terhadap rata-rata lama sekolah baik laki-laki maupun perempuan. Desentralisasi fiskal sisi penerimaan menggambarkan kemampuan murni daerah dalam membiayai daerahnya yang mencerminkan kemandirian daerah. Tidak signifikannya desentralisasi fiskal sisi penerimaan menunjukkan ketidakmandirian daerah dalam membiayai dirinya sendiri. Hal ini tercermin dari kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat hanya memiliki rata-rata dibawah 10%. Hal ini menunjukkan ketergantungan pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintah pusat sehingga besaran PAD sangat kecil bila dibandingkan dengan pendapatan transfer misalnya dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Ketidakmandirian inilah yang mengakibatkan pelayanan publik bidang pendidikan tidak optimal dan efektif, sehingga kenaikan ataupun penurunan penerimaan pemerintah tidak mempengaruhi pendidikan di Sumatera Barat. Desentralisasi fiskal sisi pengeluaran menunjukkan jumlah anggaran yang dibutuhkan daerah dalam menjalankan proses pembangunan, baik untuk pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Tidak signifikannya angka desentralisasi fiskal sisi pengeluaran terhadap pendidikan menggambarkan pengelolaan dan penggunaannya yang tidak efektif untuk pendidikan.
2. Desentralisasi fiskal sisi penerimaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap angka harapan lama sekolah perempuan dan angka harapan sekolah

gabungan laki-laki dan perempuan. Sedangkan desentralisasi fiskal sisi pengeluaran tidak berpengaruh signifikan baik terhadap angka harapan lama sekolah laki-laki maupun perempuan. Artinya pada desentralisasi fiskal sisi penerimaan terjadi peningkatan kemandirian daerah dalam menyediakan pelayanan sektor publik bidang pendidikan yang mengakibatkan peningkatan angka harapan lama sekolah laki-laki + perempuan.

Desentralisasi fiskal sisi pengeluaran menunjukkan jumlah anggaran yang dibutuhkan daerah dalam menjalankan proses pembangunan, baik untuk pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Tidak signifikannya angka desentralisasi fiskal sisi pengeluaran terhadap pendidikan menggambarkan pengelolaan dan penggunaannya yang tidak efektif untuk pendidikan.

3. Pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada semua angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam pendidikan sangat ditentukan oleh pendapatan mereka. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula angka harapan lama sekolah masyarakat. Dengan kata lain semakin tinggi kesejahteraan daerah maka kemampuan masyarakat di daerah tersebut untuk memberikan pendidikan pada anak-anak usia sekolah akan semakin tinggi. Tingginya pendapatan perkapita (yang diukur dengan PDB perkapita) akan meningkatkan permintaan atas pendidikan dengan semakin banyaknya orang tua dan masyarakat yang pendapatannya semakin tinggi, maka akan mendorong anggota keluarga dan masyarakat disekitarnya untuk menyekolahkan anaknya.

4. Rasio murid per guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rata-rata lama sekolah baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh adanya tunjangan bagi guru, sehingga peningkatan rasio murid per guru tidak mempengaruhi produktifitas guru dalam mengajar. Sedangkan pada angka harapan lama sekolah perempuan dan gabungan antara laki-laki dan perempuan, rasio murid per guru memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Artinya jika rasio murid per guru meningkat yang berarti peningkatan beban guru dalam mengajar maka seorang guru akan mengajar siswa dengan jumlah yang lebih banyak sehingga mengurangi

produktifitas guru dalam mengajar. Selain itu penambahan jumlah murid yang tidak diikuti dengan penambahan jumlah guru pada akhirnya akan mengakibatkan kegiatan belajar menjadi tidak efektif, sehingga dapat menurunkan minat siswa untuk bersekolah.

5. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa masih adanya ketimpangan gender dalam pembangunan manusia dalam bidang pendidikan yang tercermin dalam angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah. Angka rata-rata lama sekolah laki-laki lebih lama dari perempuan dimana angka rata-rata lama sekolah laki-laki sebesar 9 tahun dan perempuan 8 tahun. Sedangkan angka harapan lama sekolah perempuan lebih lama dari laki-laki yaitu perempuan selama 13 tahun dan laki-laki 12 tahun.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disusun beberapa saran sebagai berikut :

1. Angka desentralisasi fiskal sisi penerimaan mempengaruhi angka harapan lama sekolah di Provinsi Sumatera Barat oleh karena itu pemerintah perlu meningkatkan kemandiriannya dalam pembiayaan daerah. Artinya semakin mandiri daerah dengan ditunjukkan oleh semakin besarnya rasio pendapatan asli daerah (PAD) terhadap total penerimaan daerah maka akan mampu menaikkan angka harapan lama sekolah. Saran selanjutnya agar pemerintah daerah dapat menggali potensi sumber daya daerah sehingga ketergantungan fiskal akan semakin mengecil dan agar Pemerintah Daerah dapat memenuhi amanat Undang-Undang Dasar 1945 untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik bagi masyarakatnya.

2. Desentralisasi fiskal sisi pengeluaran yang tidak signifikannya disebabkan oleh penggunaannya yang kurang efektif. Disarankan agar pemerintah mengelola pengeluaran lebih baik untuk bidang pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan penyediaan pendidikan. Diharapkan pemerintah menambah pengeluaran pendidikan berupa pemberian beasiswa agar kelak angka rata-rata lama

sekolah dan angka harapan lama sekolah dapat meningkat yang berujung pada pembangunan manusia yang lebih baik di Provinsi Sumatera Barat serta mampu menghilangkan ketimpangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan khususnya dalam bidang pendidikan.

3. Pendapatan perkapita sangat mempengaruhi angka rata-rata sekolah dan angka harapan lama sekolah. Oleh karena itu, pemerintah perlu mendorong peningkatan pendapatan perkapita masyarakat agar mereka mempunyai penghasilan yang cukup untuk bisa menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi.

4. Rasio murid per guru berpengaruh negatif dan signifikan, artinya semakin besar angka rasio murid terhadap guru maka akan menurunkan angka harapan lama sekolah. Bila jumlah guru tetap namun jumlah murid bertambah maka hal ini akan meningkatkan beban guru dalam mengajar sehingga mengurangi produktivitas guru tersebut yang berakibat pada kurang efektifnya proses belajar. Oleh sebab itu disarankan agar pemerintah memperhatikan ketersediaan guru di setiap kabupaten/kota agar beban guru dalam mengajar tidak tinggi sehingga tidak terjadi penurunan angka harapan lama sekolah di masa mendatang.

5. Pemerintah diharapkan mampu menghilangkan ketimpangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Dari hasil kajian empiris, pembangunan perempuan bidang pendidikan yang tercermin pada angka rata-rata lama sekolah masih berada dibawah laki-laki. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya berupa penyuluhan kepada para orang tua dan wanita tentang pentingnya pendidikan bagi mereka. Tujuannya agar tercapai pembangunan manusia yang merata antara laki-laki dan perempuan yang berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Provinsi Sumatera Barat.